

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kehamilan, terutama kehamilan pertama, adalah peristiwa kehidupan yang besar maknanya. Ini adalah masa meningkatnya kewaspadaan dan terjadinya perubahan besar. Orang tua mulai melihat dirinya, melihat pasangannya, dan dunia secara berbeda. Selama waktu sembilan bulan yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang sehingga satu tahun kemudian tidak ada satupun kehidupan orang tua yang tetap sama seperti sebelum kehamilan bayi tersebut (Schott & Priest, 2009:1).

Primigravida adalah wanita yang baru hamil untuk pertama kalinya. Seorang ibu *primigravida* biasanya mendapatkan kesulitan dalam mengenali perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuhnya yang menyebabkan ketidaknyamanan selama kehamilannya berlangsung. Hal ini mempengaruhi psikologis ibu, karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tersebut (Unnda, 2010:1).

Broussard dan Richter menyatakan bahwa sampai dengan 90% wanita mengalami beberapa bentuk mual dan muntah selama kehamilan yang dapat berkisar dari gejala mual ringan yang khas sampai sedang yang dapat sembuh dengan sendirinya dengan atau tanpa disertai muntah, sampai kondisi berat, yaitu *hiperemesis gravidarum* yang mengakibatkan penurunan berat badan, gangguan elektrolit dan metabolik dan kemungkinan sekuela jangka panjang.

Penyelidikan terdahulu oleh Tierson et al menunjukkan bahwa 89,4% wanita mengalami mual, dan sekitar 55% benar-benar mengalami muntah. Oleh karena itu, wajar jika dikatakan bahwa, bertentangan dengan opini medis yang terkenal, beberapa bentuk rasa tidak nyaman di masa kehamilan jauh lebih banyak terjadi dibandingkan dengan 50% yang di sebutkan di buku ajar (Tiran, 2009:3).

Saat hamil, terkadang muncul rasa keras dan kram di sekitar daerah perut. Hal ini biasanya terjadi pada ibu hamil dan umumnya tidak membahayakan. Meski demikian, tak berarti boleh diabaikan hingga menimbulkan rasa sakit berkepanjangan sehingga bisa membahayakan kesehatan. Keadaan ini merupakan hal yang wajar, itu berarti menandakan bahwa di dalam rahim sedang berisi janin. Umumnya kontraksi tidak terlalu sering, hanya sekali saja. Jika menimbulkan rasa sakit, tetap harus di waspadai karena kram yang berkelanjutan sampai sakit bisa menyebabkan keguguran atau kelahiran prematur (Rahayu, 2010:31).

Keluar flek (bercak darah) dari vagina membuat ibu hamil cemas dan bertanya-tanya, apalagi jika baru pertama kali mengalaminya. Keluar flek (*spotting*) adalah perdarahan ringan yang bisa terjadi kapan saja pada saat hamil, terutama trimester pertama. Sekitar 20% wanita hamil mengalami *spotting* pada trimester pertama. Hal ini bisa jadi merupakan bagian alami dari kehamilan. Namun, perlu dipastikan dahulu bahwa tidak ada komplikasi. Perdarahan adalah tanda tersering dari keguguran sehingga bagi ibu hamil

yang mengalami perdarahan harus segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Rahayu, 2010:35).

Pada wanita yang bekerja, dilema wanita karier timbul karena peranan dan fungsi wanita. Wanita dituntut sebagai istri/pendamping suami, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai penerus keturunan, sebagai ibu dari anak-anak dan sebagai warga negara. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa wanita yang bekerja cenderung lebih mudah cemas daripada wanita yang tidak bekerja (Anoraga, 2006:123).

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan. Perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat, tetapi tidak semua perubahan terjadi karena belajar misalnya perkembangan anak dari tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, perubahan ini terjadi karena proses pematangan (Notoatmodjo, 2007:108). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

Mual dan muntah bisa saja mengurangi nafsu makan sang ibu sehingga menyebabkan kekurangan gizi, baik pada ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Trimester pertama merupakan masa kritis ketika janin berada dalam tahap awal pembentukan organ-organ tubuh. Jika janin mengalami kekurangan gizi tertentu, pembentukan organ dapat mengalami

kegagalan, pertumbuhan janin terhambat (IUGR). Selain itu, janin juga beresiko lahir dengan berat badan kurang/prematur (Rahayu, 2010:96).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan selama 20 tahun oleh Tiffani Field, Ph. D dari Universitas of Miami Medical School, kecemasan pada ibu yang sedang hamil mengalami sulit tidur dan berkurangnya nafsu makan. Ini tentu menyebabkan si ibu keesokan harinya akan merasa amat letih, ada lingkaran hitam di mata, dan kulit muka menjadi kusam. Adanya masalah-masalah pada kandungan seperti kandungan lemah, **sering muntah** pada awal kandungan, dan masalah-masalah lain juga bisa menyebabkan kecemasan. Ibu akan terus-menerus mengkhawatirkan keadaan anak dan ini akan membuat dia merasa tertekan.

Pelayanan standar minimal “7T” salah satunya adalah temu wicara yang di dalamnya termasuk tindakan yang harus dilakukan oleh bidan yaitu memberikan asuhan antenatal selama kehamilan. Hal ini sangat penting bagi ibu hamil terutama primigravida agar lebih mengetahui tentang perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan sehingga ibu tidak merasa cemas jika dalam masa kelanjutan kehamilannya terjadi hal yang sebelumnya tidak pernah ia rasakan seperti perubahan fisik maupun psikologis.

Dari data sekunder yang diperoleh saat studi pendahuluan pada bulan Januari 2011 di BPS Estiyani, Jono, Bayan, Purworejo, Ibu primigravida yang berkunjung semuanya mengalami perubahan pada payudara, hampir 50 % di antaranya mengalami mual muntah pada awal kehamilan, 25% mengalami sering buang air kecil, dan lainnya mengalami keputihan, edema pada kaki,

sakit punggung. Dari hasil wawancara (data primer) terhadap 10 orang primigravida, 7 orang mengatakan mengatakan dirinya merasa khawatir dan cemas terhadap keadaannya selama hamil. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Karakteristik Ibu Primigravida dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Perubahan Fisiologis Kehamilan di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu “Adakah Hubungan antara Karakteristik Ibu Primigravida dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Perubahan Fisiologis Kehamilan di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu primigravida di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo
- c. Diketuainya hubungan antara karakteristik umur ibu primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo.
- d. Diketuainya hubungan antara karakteristik pendidikan ibu primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo.
- e. Diketuainya hubungan antara karakteristik pekerjaan ibu primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*scientific*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

2. Bagi Pengguna (*consumer*)

a. Bagi Bidan Praktek Swasta Estiyani Jono, Bayan, Purworejo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam

rangka mengantisipasi terjadinya kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi perubahan fisiologi kehamilan serta meningkatkan upaya pemecahan masalah di BPS Estiyani.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecemasan telah banyak dilakukan, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang khusus membahas tentang hubungan antara karakteristik ibu primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologi kehamilan. Penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Sitti Saleha (2003), mengadakan penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan primigravida dan multigravida menghadapi perubahan fisiologi kehamilan di RSIA Siti Fatimah Makasar dengan sampel 50 orang ibu hamil primigravida dan 50 orang multigravida. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar 2,905 berarti lebih besar dari t tabel 1,990 (dk=98 dan signifikasi 5%) berarti ada perbedaan yang signifikan (bermakna) skor tingkat kecemasan menurut tes

T-MAS antar kelompok primigravida dan multigravida. Secara deskriptif menunjukkan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida lebih tinggi skor tingkat kecemasannya daripada ibu hamil multigravida, yaitu 80% ibu hamil yang cemas pada kelompok primigravida dan 78 % ibu hamil yang cemas pada kelompok multigravida.

2. Maria Geraldus Pua Ropi (2008) mengadakan penelitian tentang persepsi ibu primigravida tentang perubahan bentuk tubuh ibu hamil di poliklinik kebidanan dan partus sehari di rumah sakit Bethesda Yogyakarta dengan jumlah sampel 33 orang ibu hamil primigravida. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 67% responden mempunyai persepsi baik, 33% mempunyai persepsi cukup baik, dan 0% mempunyai persepsi kurang baik.
3. Nurlia Hayati (2009), mengadakan penelitian tentang hubungan karakteristik ibu hamil dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* di RB Widuri Sleman Yogyakarta dengan sampel 76 orang ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik berdasarkan umur ibu hamil didapat $\chi^2 = 5,596$ dibandingkan χ^2 nilai signifikansinya 5% di dapat χ^2 hitung $(5,596) \geq \chi^2$ tabel $(5,591)$ artinya ada hubungan antara umur dengan tingkat kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*, pendidikan di dapatkan hasil $\chi^2 = 17,319$ dibandingkan χ^2 nilai signifikansinya $\geq 5\%$ didapatkan χ^2 hitung $(17,319) \geq \chi^2 (5,591)$ artinya ada hubungan antara pendidikan dengan

tingkat kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*, pekerjaan di dapatkan hasil $\chi^2 = 6,159$ dibandingkan dk2 nilai signifikansinya $\geq 5\%$ didapatkan χ^2 hitung ($6,159$) $\geq \chi^2$ tabel ($3,481$) artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*, paritas di dapatkan hasil $\chi^2 = 11,642$ dibandingkan dk2 nilai signifikansinya $\geq 5\%$ didapatkan χ^2 hitung ($11,642$) $\geq \chi^2$ tabel ($5,591$) artinya ada hubungan antara paritas dengan tingkat kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian, uji statistik, teknik *sampling*, serta pendekatan waktu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.